

## Edukasi dan Pelatihan Pembuatan Recording sebagai Dasar Peningkatan Manajemen Pemeliharaan Ternak Babi bagi Peternak di Kecamatan Kuwus, NTT

*Education and Training on Making Recordings as a Basis for Improving Pig Farming Management for Farmers in Kuwus District, NTT*

Maria Tarsisia Luju<sup>1\*</sup>, Roselin Gultom<sup>2</sup>, Korbinianus Feribertus Rinca<sup>3</sup>, Yohana Maria Febrizki Bollyn<sup>4</sup>, Klaudius Yudi Febrandi Dapang<sup>5</sup>

<sup>1,2,3,4</sup> Program Studi Peternakan, Universitas Katolik Indonesia Santu Paulus Ruteng

<sup>5</sup> Dinas Peternakan dan Kesehatan Hewan Manggarai Barat

\* [mariatarsisialuju@gmail.com](mailto:mariatarsisialuju@gmail.com)

### ABSTRAK

Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat peternak babi di Kecamatan Kuwus ini dilakukan berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan pada tahun 2022 yang lalu tentang Pemanfaatan Recording untuk Meningkatkan Manajemen Pemeliharaan Ternak Babi. Melalui hasil penelitian tersebut, diketahui bahwa hampir seluruh masyarakat peternak babi yang ada di wilayah Kecamatan Kuwus, Manggarai Barat, tidak pernah melakukan pencatatan terkait manajemen pemeliharaan ternak babi. Hal ini menjadi sesuatu yang sangat memprihatinkan karena catatan produktivitas ternak seharusnya penting diadakan untuk bisa meninjau perkembangan produktivitas ternak dan mengevaluasi manajemen pemeliharaan yang sudah dijalankan selama ini. Setelah kegiatan pengabdian ini selesai, masyarakat peternak diharapkan dapat secara mandiri dan kontinyu melakukan pencatatan terhadap produktivitas ternak yang mereka pelihara. Selanjutnya, tim pengabdian akan bekerja sama dengan dokter hewan di Kecamatan Kuwus untuk terus berkolaborasi dan tak jemu memperhatikan pencatatan atau rekording yang dilakukan oleh masyarakat peternak di Kecamatan Kuwus.

Kata Kunci: Rekording, Ternak Babi, Produktivitas

### ABSTRACT

*This community service activity for pig farmers in Kuwus District was carried out based on the results of research carried out in 2022 regarding the Benefits of Recording to Improve Management of Pig Farming. Through the results of this research, it is known that almost all pig farming communities in the Kuwus District, West Manggarai, have never kept records regarding management of pig farming. This is something that is very worrying because it is important to keep records of livestock productivity to be able to review developments in livestock productivity and evaluate the maintenance management that has been carried out so far. It is hoped that after this service activity is completed, the livestock community will be able to independently and continuously record the productivity of the livestock they raise. Furthermore, the service team will work together with veterinarians in Kuwus District to continue collaborating and not get tired of paying attention to the recording or recording carried out by the breeder community in Kuwus District.*

Keywords — Recording, Pig Farming, Productivity

### OPEN ACCESS

© 2024. Maria Tarsisia Luju, Roselin Gultom, Korbinianus Feribertus Rinca, Yohana Maria Febrizki Bollyn, Klaudius Yudi Febrandi Dapang



Creative Commons  
Attribution 4.0 International License

## 1. Pendahuluan

### A. Analisis Situasi

Kegiatan pengabdian masyarakat ini diawali dengan analisis situasi di tempat pengabdian masyarakat. Hal ini dilakukan untuk mengetahui secara pasti permasalahan apa yang sedang dialami atau terjadi di masyarakat peternak, khususnya di Kecamatan Kuwus, Kabupaten Manggarai Barat. Lokasi ini dipilih oleh tim karena merupakan salah satu wilayah atau lokasi yang terdekat dari mitra pemerintah yakni Dinas Peternakan dan Kesehatan Hewan, Kabupaten Manggarai Barat. Kecamatan Kuwus terletak tidak jauh dari kota Ruteng dan memungkinkan pelaksanaan kegiatan pengabdian ini berlangsung lancar dan terjangkau. Selain itu, di lokasi tersebut sudah dilakukan penelitian terdahulu tentang Pemanfaatan Recording untuk Meningkatkan Manajemen Pemeliharaan Ternak Babi. Hasil penelitian tersebut menjelaskan bahwa pada kenyataannya, masyarakat peternak di Kecamatan Kuwus tidak melakukan pencatatan (*recording*) dalam menjalankan pemeliharaan ternak babi.

Hal ini mengakibatkan produktivitas ternak babi menjadi kurang maksimal. Recording adalah catatan segala kejadian mengenai ternak yang dipelihara yang dapat memberikan informasi yang diperlukan untuk membuat keputusan yang objektif didasarkan atas fakta yang ada. Recording juga merupakan suatu usaha yang dikerjakan oleh peternak untuk mencatat gagal atau berhasilnya suatu usaha peternakan (Maylinda, 2010). Salah satu hal yang dapat menjadi cermin manajemen yang baik adalah adanya catatan produksi baik catatan produksi harian atau bulanan yang tertib. Tata kelola produksi dalam budidaya ternak babi bagi kelompok sasaran di tempat PkM masih menggunakan cara tradisional yang sudah dilakukan sejak lama secara turun-temurun. Proses produksi seperti memelihara ternak babi bagi kelompok sasaran bukan sebagai pekerjaan utama melainkan sebagai pekerjaan sampingan. Padahal kebutuhan akan ternak babi di Manggarai sangat tinggi. Kebutuhan yang tinggi disebabkan oleh ternak babi sebagai salah satu komoditi yang digunakan dalam setiap kegiatan sosial budaya. Kebutuhan yang tinggi tidak diimbangi dengan penyediaan ternak babi di

lapangan sehingga perlu memberdayakan masyarakat melalui pelatihan manajemen tata kelola sistem produksi agar menghasilkan ternak babi yang berkualitas sehingga mampu menjawab kebutuhan ternak babi yang tinggi di masyarakat.

### B. Permasalahan Mitra

Permasalahan yang dialami oleh peternak dalam budidaya ternak babi tidak terlepas dari pengetahuan masyarakat yang kurang tentang tata kelola produksi ternak babi, dalam hal ini yaitu recording (kartu ternak). Tingginya permintaan ternak babi namun tidak dapat dipenuhi oleh peternak menjadi masalah penting yang perlu diatasi dalam dunia peternakan babi. Hal ini terjadi bukan karena jumlah ternak babi yang tersedia sangat rendah, melainkan karena produktivitas ternak babi yang masih sangat rendah dan belum maksimal. Kelompok sasaran dalam proses produksi usaha ternak babi belum sepenuhnya memahami proses memelihara induk, mengawinkan, menjaga dan merawat selama kebuntingan, membantu proses kelahiran dan memelihara anak-anak yang dilahirkan hingga siap untuk dijual.

Kegiatan memelihara meliputi menyiapkan kandang, menyediakan pakan dan menjaga kebersihan pakan, ternak dan kandang. Semua kegiatan tersebut diupayakan mempertimbangkan kesehatan peternak, hewan ternak dan lingkungan sekitarnya. Oleh karena itu, untuk mengatasi masalah tersebut perlu adanya solusi melalui kegiatan Edukasi dan Pelatihan Pembuatan Kartu Recording atau rekaman mulai dari sistem pemeliharaan hingga perkawinan pada kelompok sasaran tersebut.

Banyak sekali komponen recording yang harusnya mendapat perhatian, antara lain: jumlah populasi, jumlah pemberian pakan, jumlah produksi harian yang dihasilkan, jumlah tenaga kerja yang dibutuhkan, tingkat kematian (mortalitas) ternak yang dipelihara, penyakit yang menyerang, riwayat kesehatan (medical record), obat yang dibutuhkan, vaksinasi yang dibutuhkan dan masih banyak lainnya (Abraham, 2020). Intinya semakin banyak pencatatan yang dilakukan akan semakin baik manajemen usaha yang dijalankan. Menurut Dewi (2017), kegiatan recording memiliki



banyak manfaat antara lain: memudahkan pengenalan terhadap ternak dimana dengan mengetahui populasi ternak, identitas dan ciri-ciri khusus ternak, memudahkan peternak mengingat kejadian-kejadian penting pada ternaknya, perawatan dan pengobatan pada ternak yang sakit berdasarkan catatan riwayat kesehatannya, memudahkan peternak mengambil keputusan ataupun tindakan nyata dalam penanganan, memudahkan peternak melakukan seleksi ternak serta dapat mencegah terjadinya kawin sedarah atau inbreeding.

### C. Solusi Permasalahan

Berdasarkan permasalahan yang dialami oleh para peternak di Kecamatan Kuwus, maka tim PkM yang terdiri dari dosen dan perwakilan mitra dari Dinas Peternakan dan Kesehatan Hewan Manggarai Barat melakukan pengabdian kepada masyarakat. Pengabdian masyarakat yang dilakukan dengan memberikan penyuluhan edukatif dan praktek tata kelola produksi ternak berupa recording atau rekaman segala aktivitas produksi yang dilakukan masyarakat peternak sasaran.

Penyuluhan edukatif yang dilakukan oleh tim PkM dilakukan dengan melibatkan seluruh anggota masyarakat peternak sasaran. Metode penyuluhan berupa diskusi secara langsung antara pemateri dengan para peternak tentang tata kelola produksi melalui recording rekaman. Penyuluhan dengan metode diskusi ini diharapkan masyarakat peternak tidak sungkan dalam menyampaikan pendapat atau bertanya terkait dengan tata kelola produksi berupa recording atau rekaman segala aktivitas produksi yang dilakukan para peternak. Selain itu, penyuluhan edukatif dapat memberikan pengetahuan yang cukup tentang tata kelola produksi ternak melalui recording.

Praktek yang dilakukan oleh tim PkM bagi para peternak sasaran berupa cara membuat kartu ternak babi, catatan yang perlu dibuat adalah catatan mengenai vaksinasi, catatan mengenai penggunaan obat-obatan, catatan mengenai perkawinan, catatan menyangkut jumlah pakan yang diberikan setiap harinya, catatan mengenai pejantan, catatan mengenai induk, catatan mengenai perkembangan anak, catatan mengenai bobot badan, kartu kegiatan inseminasi buatan, kartu/laporan hasil inseminasi

buatan, dan kartu pemakaian/penggunaan bibit/semén. Oleh karena itu, diharapkan praktek atau pelatihan ini dapat memberikan keterampilan dalam membuat catatan dan kartu tersebut diatas sehingga tata kelola produksi oleh para peternak sasaran bisa dilaksanakan dengan baik.

## 2. Metodologi

Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat peternak babi di Kecamatan Kuwus ini dilakukan berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan pada tahun 2022 yang lalu tentang Pemanfaatan Recording untuk Meningkatkan Manajemen Pemeliharaan Ternak Babi. Melalui hasil penelitian tersebut, diketahui bahwa hampir seluruh masyarakat peternak babi yang ada di wilayah Kecamatan Kuwus, Manggarai Barat, tidak pernah melakukan pencatatan terkait manajemen pemeliharaan ternak babi. Hal ini menjadi sesuatu yang sangat memprihatinkan karena catatan produktivitas ternak seharusnya penting diadakan untuk bisa meninjau perkembangan produktivitas ternak dan mengevaluasi manajemen pemeliharaan yang sudah dijalankan selama ini.

Dari hasil penelitian tersebut, akhirnya tim pengabdian masyarakat memutuskan untuk memberikan penyuluhan edukatif terkait pentingnya recording dalam upaya menjalankan manajemen pemeliharaan ternak babi. Selain itu, akan dilakukan juga pelatihan atau praktek pembuatan kartu ternak. Adapun kegiatan pengabdian ini akan melibatkan satu orang dokter hewan dari Dinas Peternakan dan Kesehatan Hewan Manggarai Barat yang tidak lain adalah mitra dari PS Peternakan, Unika Santu Paulus Ruteng. Dokter hewan tersebut juga bertugas di wilayah Kecamatan Kuwus sehingga akan memudahkan tim pengabdian untuk mengumpulkan masyarakat peternak yang kelak akan menjadi sasaran dari kegiatan pengabdian ini. Selain untuk itu, dokter hewan ini pun akan menjadi salah satu pemateri dalam rangkaian kegiatan penyuluhan edukatif. Hal ini didasari dengan adanya relasi atau hubungan yang jauh lebih dekat antara dokter hewan dengan masyarakat peternak di Kecamatan Kuwus, sehingga pasti akan lebih memudahkan



masyarakat peternak untuk mengikuti kegiatan tersebut.

Setelah pelaksanaan penyuluhan edukatif, selanjutnya akan dilakukan praktek atau pelatihan pembuatan kartu ternak. Harapannya, setelah kegiatan pengabdian ini selesai, masyarakat peternak dapat secara mandiri dan kontinyu melakukan pencatatan terhadap produktivitas ternak yang mereka pelihara. Selanjutnya, tim pengabdian akan bekerja sama dengan dokter hewan di Kecamatan Kuwus untuk terus berkolaborasi dan tak jemu memperhatikan pencatatan atau rekording yang dilakukan oleh masyarakat peternak di Kecamatan Kuwus.

### **3. Pembahasan**

#### **A. Hasil Pelaksanaan Kegiatan**

Kegiatan Pengabdian Masyarakat ini dilakukan di Kecamatan Kuwus, Kabupaten Manggarai Barat, NTT. Dalam kegiatan ini hadir sejumlah peternak babi yaitu 32 orang dan diikuti pula oleh beberapa siswa dan siswa dari SMK Peternakan yang ada di lokasi Kecamatan tersebut. Adapun kegiatan ini dilaksanakan pada hari Jumat, 05 April 2024. Kegiatan Pengabdian Masyarakat ini dilakukan dengan metode penyuluhan atau sosialisasi terkait bagaimana pembuatan rekording pada ternak babi yang diketahui akan sangat membantu manajemen pemeliharaan ternak babi khususnya di Kecamatan Kuwus, NTT. Setelah sosialisasi dilanjutkan dengan pelatihan pembuatan rekording pada ternak. adapun data yang dicatat oleh para peternak yakni terkait dengan jumlah ternak, metode pemberian pakan, frekuensi pemberian pakan, riwayat penyakit pada ternak, riwayat produksi dan reproduksi serta hasil penjualan ternak babi yang telah dilakukan oleh para peternak yang hadir. Peserta kegiatan terlihat sangat antusias mendengarkan materi yang disampaikan dan antusias pula menceritakan berbagai masalah dan kendala yang mereka hadapi selama memelihara ternak babi.

#### **B. Pembahasan**

Recording adalah catatan segala kejadian mengenai ternak yang dipelihara yang dapat memberikan informasi yang diperlukan untuk membuat keputusan yang objektif

didasarkan atas fakta yang ada. Recording juga merupakan suatu usaha yang dikerjakan oleh peternak untuk mencatat gagal atau berhasilnya suatu usaha peternakan. salah satu hal yang dapat menjadi cermin manajemen yang baik adalah adanya catatan produksi baik catatan produksi harian atau bulanan yang tertib.

Banyak sekali komponen recording yang harusnya mendapat perhatian, antara lain: jumlah populasi, jumlah pemberian pakan, jumlah produksi harian yang dihasilkan, jumlah tenaga kerja yang dibutuhkan, tingkat kematian (mortalitas) ternak yang dipelihara, penyakit yang menyerang, riwayat kesehatan (medical record), obat yang dibutuhkan, vaksinasi yang dibutuhkan dan masih banyak lainnya (Abraham, 2020). Intinya semakin banyak pencatatan yang dilakukan akan semakin baik manajemen usaha yang dijalankan. Hal ini kurang sebanding dengan yang ada di Kecamatan Kuwus. Berdasarkan hasil diskusi yang dilakukan melalui kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat, semua peternak babi di Kecamatan Kuwus tidak melakukan recording terhadap performa dan kejadian pada ternak babi yang mereka pelihara. Hal ini menyebabkan manajemen pemeliharaan ternak babi di Kecamatan Kuwus tidak dapat diukur keberhasilannya.

Setelah dilakukan sosialisasi melalui kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat ini, masyarakat peternak babi yang ada di Kecamatan Kuwus sekaligus sebagai peserta kegiatan, mulai memahami betapa pentingnya melakukan pencatatan atau melakukan recording terhadap performans ternak. salah satu manfaat yang dapat diperoleh melalui pembuatan recording yaitu dapat mengetahui performans produksi pada ternak. menurut Dewi (2017), kegiatan recording memiliki banyak manfaat antara lain: memudahkan pengenalan terhadap ternak dimana dengan mengetahui populasi ternak, identitas dan ciri-ciri khusus ternak, memudahkan peternak mengingat kejadian-kejadian penting pada ternaknya, perawatan dan pengobatan pada ternak yang sakit berdasarkan catatan riwayat kesehatannya, memudahkan peternak mengambil keputusan ataupun tindakan nyata dalam penanganan, memudahkan peternak melakukan seleksi ternak



serta dapat mencegah terjadinya kawin sedarah atau inbreeding.

#### **4. Kesimpulan**

Melalui kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat yang telah dilakukan di Kecamatan Kuwus, dapat disimpulkan bahwa masyarakat peternak babi yang ada di desa tersebut tidak melakukan recording selama memelihara ternak babi, hal ini disebabkan karena kurangnya pengetahuan masyarakat peternak akan pentingnya melakukan recording dalam tata laksana pemeliharaan ternak babi. Selain itu, melalui kegiatan ini, masyarakat peternak akhirnya mengetahui bagaimana manfaat yang akan diperoleh apabila melakukan recording dalam pemeliharaan ternak babi.

#### **5. Daftar Pustaka**

- [1] Abraham, J. 2020. *Swine Production and Mangement*. South Asia: CRC Press
- [2] Dewi GAMK. 2017. Materi Ilmu Ternak Babi. Fakultas Peternakan, Universitas Udayana. Denpasar

